

KAJIAN ASPEK *DABT* MUSHAF KUNO NUSANTARA
(Studi Komparatif Mushaf Kuno Kerinci dan Mushaf dengan Iluminasi
Melayu Pantai Timur)

Skripsi Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Iklima

NIM: 20211598

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA

JAKARTA 1446 H/2024

KAJIAN ASPEK *DABT* MUSHAF KUNO NUSANTARA
(Studi Komparatif Mushaf Kuno Kerinci dan Mushaf dengan Iluminasi
Melayu Pantai Timur)

Skripsi Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Iklima

NIM: 20211598

Dosen Pembimbing:

Istiqomah, M.A

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA

JAKARTA 1446 H/2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ***“KAJIAN ASPEK DABṬ MUSHAF KUNO NUSANTARA” (Studi Komparatif Mushaf Kuno Kerinci dan Mushaf Melayu dengan Iluminasi Pantai Timur)***. Yang disusun oleh Iklima Nomor Induk Mahasiswa 20211598 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 25 agustus 2024

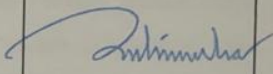
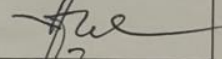
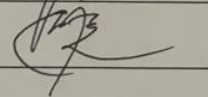
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Istiqomah', written in a cursive style.

Istiqomah, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “KAJIAN ASPEK DABT MUSHAF KUNO NUSANTARA” (*Studi Komparatif Mushaf Kuno Kerinci dan Mushaf Melayu dengan Iluminasi Pantai Timur*). Yang disusun oleh Iklima dengan Nomor Induk Mahasiswa: 20211598 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 9 September 2024. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Hana Natasya, M.Ag.	Penguji 1	
4.	Ida Zulfiya, M.A.	Penguji 2	
5.	Istiqomah, M.A.	Pembimbing	

Ciputat, 9 September 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iklima

NIM : 20211594

Tempat/Tgl Lahir : Jebak, 06 September 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“KAJIAN ASPEK DABT MUSHAF KUNO NUSANTARA”** (*Studi Komparatif Mushaf Kuno Kerinci dan Mushaf Melayu dengan Iluminasi Pantai Timur*) adalah karya saya sepenuhnya asli, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan, dan saya bertanggung jawab sepenuhnya atas kesalahan dan kekurangan dalam karya ini.

Ciputat, 29 Agustus 2024

Penulis



MOTTO

خُطْوَةٌ صَغِيرَةٌ نَحْوَ تَغْيِيرٍ كَبِيرٍ

“Langkah kecil menuju perubahan besar “

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., Berkat rahmat dan ridha-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Penulis merasa sangat bersyukur, lega, dan bahagia karena luasnya kasih sayang-Nya. Semoga apa yang penulis kerjakan ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri, dan menjadi jalan untuk lebih mendekatkan diri serta berserah diri kepada-Nya.

Şalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw., pemimpin yang paling baik, sabar, bijak, dan selalu dikagumi, yang telah memberikan petunjuk jalan suci yang membawa kebahagiaan bagi umatnya di dunia dan akhirat. Amin.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terselesaikan tanpa kontribusi dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih secara khusus. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang mendekatkan kita dengan umat Nabi Muhammad saw. di sisi Allah Swt. nanti. Amin. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, semoga allah merahmatinya .
2. Bapak Dr. M Dawud Arif Khan, SE, AK, MSI, CPA (Warek II IIQ), serta Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, MA (Warek III IIQ).
3. Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta, beserta para stafnya.
4. Ibu Hj. Istiqomah, M.A., dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran beliau sehingga bersedia untuk menyediakan waktu, ide pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengoreksi serta memberi

banyak arahan baik dan bagus untuk penulis, sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Kepada seluruh instruktur tahfiz IIQ Jakarta, terlebih khusus bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, M.Ag., ibu Rifdah Farnidah, M.Ag., ibu Sami'ah, M.A., yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan program tahfiz di IIQ Jakarta.
6. Seluruh dosen dan pengajar Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah mengenalkan penulis tentang beraneka ragam disiplin ilmu dan memberikan banyak waktunya untuk mengajar.
7. Pemimpin serta seluruh staff perpustakaan IIQ Jakarta yang telah memfasilitasi penulis dengan berbagai referensi yang penulis butuhkan.
8. Kepada yang tercinta orang tua penulis ayahanda Sargawi dan ibu Darwati yang telah mendidik dan membesarkan penulis baik ruhaniyah maupun jismiyah. Harapan serta cita-cita luhur yang terus memotivasi penulis untuk terus mengembara ilmu, juga memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Terima kasih karena telah memberikan kesempatan dan kepercayaan sebanyak ini kepada penulis, hingga penulis bisa merasakan banyak cinta dan pengalaman. Semoga ayah ibu senantiasa menjadi saksi di setiap langkah perjalanan dan pencapaian putri kalian ini.
9. Semua keluarga dan kerabat, yang telah banyak memberikan harapan dan do'a baik kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2020, khususnya teman-teman kelas IAT B 2020, yang telah saling memberikan energi positif dan kekuatan untuk terus

menyelesaikan setiap prosesnya. Semoga jalan sukses selalu dimudahkan oleh Allah dan senantiasa berada dalam rida-Nya.

11. Untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan dan berjuang menyelesaikan setiap prosesnya. Terima kasih sudah mau lelah sedikit lebih banyak, demi bisa mencapai kebahagiaan dari setiap usaha selama ini. Bertahanlah lebih banyak untuk langkah selanjutnya, semoga Allah permudah.
12. Seluruh pihak yang belum disebutkan di atas yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Penulis tidak mengklaim karya tulis ini telah sempurna, sebab segala kesempurnaan hanya milik Allah semata. Namun cukup bagi penulis berusaha semaksimal mungkin dengan mengerahkan segala upaya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah meridai disetiap langkah dan upaya kita untuk terus mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah pedoman dan rujukan utama *fī kullī zamān wa makān*. Āmīn.

Tangerang Selatan, 2024

Iklima

PEDOMAN TRANSLITRASI

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Ta’ marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, Kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrāh</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang *tafsīr al-mufradāt*

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrāh + ya' mati</i>	Ditulis	ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Ḍammah + wāwu mati</i>	Ditulis	ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wāwu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

Yāsīn, Al-Wāqī'ah, Al-Raḥmān

ABSTRAK

Iklima, 2024. **Kajian Aspek *Dabt* Mushaf Kuno Nusantara (Studi Komparatif Mushaf Kuno Kerinci dan Mushaf Melayu dengan Iluminasi Pantai Timur) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2024.**

Penelitian ini membahas tentang kajian Aspek *Dabt* Mushaf Kuno Nusantara (Studi Komparatif Mushaf Kuno Kerinci dan Mushaf Melayu dengan Iluminasi Pantai Timur). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penulisan mushaf mengalami perbedaan dari masa ke masa, minimnya pemahaman masyarakat mengenai aspek *dabt* Al-Qur'an, banyaknya mushaf kuno yang berada di Nusantara belum terjamah oleh para peneliti, minimnya penelitian mengenai naskah mushaf kuno, dan masih sedikit peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi aspek ulum Al-Qur'an, khususnya *dabt*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan tanda baca mushaf melayu dan iluminasi Panta Timur dan Mushaf Kuno Kerinci dan mengetahui faktor perbedaan yang terdapat pada mushaf Melayu dan Iluminasi Pantai Timur dan Mushaf Kuno Kerinci.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library field*). Sumber data primer adalah mushaf-mushaf kuno dari daerah Sumatra, yaitu mushaf kuno kerinci dan Mushaf Kuno dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur, sedangkan teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analisis, dengan pendekatan pada bidang filologis dan kodikologis.

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah terdapat 9 persamaan *dabt* antara mushaf kuno kerinci dan mushaf dengan iluminasi Melayu Pantai Timur sedangkan terdapat 6 perbedaan dari keduanya. Faktor persamaan keduanya disebabkan samanya dalam penggunaan mazhab *dabt* dan penggunaan riwayat mushaf yang juga sama. Sedangkan faktor perbedaan keduanya disebabkan oleh perbedaan mazhab *dabt* yang diikuti serta pada kedua mushaf disalin oleh orang yang berbeda.

Kata kunci: *dabt*, *mushaf kuno*

ABSTRACT

Iklima, 2024. Study of the Dabṭ Aspects of Ancient Manuscripts in the Archipelago (Comparative Study of the Ancient Kerinci Manuscript and the Malay Manuscript with Eastern Coast Illuminations). Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) Jakarta, 2024.

This study addresses the aspects of Dabṭ in ancient manuscripts of the Archipelago (a comparative study of the ancient Kerinci manuscript and the Malay manuscript with Eastern Coast illuminations). The research is motivated by the differences in manuscript writing over time, the limited understanding of the public regarding the Dabṭ aspects of the Qur'an, the numerous ancient manuscripts in the Archipelago that have not been examined by researchers, the scarcity of research on ancient manuscript texts, and the limited number of researchers interested in exploring the aspects of Qur'anic sciences, specifically dabṭ. Therefore, this study aims to describe the similarities and differences in the punctuation of the Malay manuscript and the Eastern Coast illuminations and the Ancient Kerinci Manuscript, and to identify the factors contributing to the differences among these manuscripts.

The research method employed is qualitative with a library research approach. The primary data sources are ancient manuscripts from Sumatra, specifically the ancient Kerinci manuscript and the Malay manuscript with Eastern Coast illuminations, while the data collection technique is documentation. The data analysis technique used is descriptive-analysis, with a focus on philological and codicological approaches.

The conclusion of this research is that there are 11 similarities in dabṭ between the ancient Kerinci manuscript and the Malay manuscript with Eastern Coast illuminations, while there are 2 differences between them. The similarities are due to the use of the same dabṭ school and the same manuscript tradition. The differences are attributed to variations in the dabṭ schools followed and the fact that the three manuscripts were copied by different individuals.

Keywords: *dabṭ, ancient manuscripts*

ملخص

إقليمية، 2024. دراسة جوانب الضبط في المخطوطات القديمة في الأرخبيل (دراسة مقارنة بين المخطوطات القديمة في كيرينسي والمخطوطات المالوية مع التزيين الساحلي الشرقي). معهد علوم القرآن (IIQ) جاكارتا، 2024.

تتناول هذه الدراسة جوانب الضبط في المخطوطات القديمة في الأرخبيل (دراسة مقارنة بين المخطوطات القديمة في كيرينسي والمخطوطات المالوية مع التزيين الساحلي الشرقي). وتأتي هذه الدراسة في ظل الفروقات التي طرأت على كتابة المخطوطات عبر الزمن، قلة فهم المجتمع لجوانب الضبط في القرآن، العدد الكبير من المخطوطات القديمة في الأرخبيل التي لم يتناولها الباحثون بعد، نقص الدراسات حول النصوص المخطوطية القديمة. وقلة الباحثين المهتمين باستكشاف جوانب علوم القرآن، خصوصًا الضبط. لذا، تهدف هذه الدراسة إلى وصف أوجه التشابه والاختلاف في التشكيل بين المخطوطات المالوية والتزيين الساحلي الشرقي والمخطوطات القديمة في كيرينسي، وتحديد العوامل التي تساهم في الاختلافات بين هذه المخطوطات.

المنهج المستخدم في البحث هو المنهج النوعي مع نهج البحث المكتبي. المصادر الرئيسية للبيانات هي المخطوطات القديمة من سومطرة، وتحديدًا المخطوطات القديمة في كيرينسي والمخطوطات المالوية مع التزيين الساحلي الشرقي، بينما تقنية جمع البيانات هي التوثيق. أما تقنية تحليل البيانات المستخدمة فهي الوصف والتحليل، مع التركيز على المقاربات الفيلولوجية والكوديكولوجية.

تتمثل نتائج هذه الدراسة في وجود 11 تشابهًا في الضبط بين المخطوطات القديمة في كيرينسي والمخطوطات المالوية مع التزيين الساحلي الشرقي، بينما هناك اختلافان بينهما. العوامل المشتركة تعود إلى استخدام نفس مذهب الضبط ونفس تقليد المخطوطات، بينما تعود الاختلافات إلى تباين مذاهب الضبط المتبعة وإلى أن المخطوطات الثلاثة تم نسخها بواسطة أشخاص مختلفين.

الكلمات المفتاحية: الضبط، المخطوطات القديمة، الجزء 29-30

DAFTAR ISI

COVER.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9

F. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Sumber Data.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisa Data	16
5. Pendekatan Penelitian	16
G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN UMUM MUSHAF KUNO NUSANTARA DAN	
ILMU <i>ḌABṬ</i> AL-QUR'AN	19
A. Kajian Mushaf Kuno Nusantara.....	19
B. Kajian Ilmu <i>Ḍabṭ</i> Al-Qur'an	25
C. Kaidah-Kaidah <i>Ḍabṭ</i> Al-Qur'an.....	28
BAB III MENGENAL MUSHAF KUNO KERINCI DAN MUSHAF	
MELAYU DENGAN ILUMINASI PANTAI TIMUR	57
A. Profil Manuskrip Mushaf Kerinci.....	58
1. Identifikasi Mushaf	58
2. Deskripsi Mushaf.....	59
B. Profil Manuskrip Mushaf dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur ...	61
1. Identifikasi Mushaf.....	62
2. Deskripsi Mushaf.....	63
BAB IV KOMPARASI <i>ḌABṬ</i> TANDA BACA MUSHAF KUNO	
KERINCI DAN MUSHAF MELAYU DENGAN ILUMINASI	
PANTAI TIMUR.....	68

A. Bentuk dan Perbandingan <i>Ḍabṭ</i> Naskah Mushaf Kerinci Dan Mushaf Melayu Dengan Iluminasi Pantai Timur	68
B. Analisis Perbandingan <i>Ḍabṭ</i> Mushaf Kuno Kerinci Dan Mushaf Melayu Dengan Iluminasi Pantai Timur	85
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persamaan dan Perbedaan.....	97
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Mushaf Kerinci	60
Gambar 3.2 Mushaf dengan iluminasi melayu Pantai Timur	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identifikasi Mushaf Kerinci.....	58
Tabel 3.2 Identifikasi Mushaf dengan iluminasi melayu Pantai Timur..	62
Tabel 4.1 Tanwin dan huruf setelahnya mushaf kerinci	69
Tabel 4.2 perbandingan harakat fatah.....	85
Tabel 4.3 perbandingan harakat dammah.....	86
Tabel 4.4 perbandingan harakat Kasrāh	87
Tabel 4.5 perbandingan tanwin yang diakhiri <i>tā' marbūtah</i>	88
Tabel 4.6 perbandingan tanwin yang <i>diakhiri alif gairu maqṣūr</i>	89
Tabel 4.7 perbandingan tanwin yang <i>diakhiri</i> huruf hamzah	89
Tabel 4.8 perbandingan tanwin yang <i>diakhiri alif maqṣūr</i>	90
Tabel 4.9 perbandingan hukum <i>Izhār</i>	91
Tabel 4.10 perbandingan hukum <i>Ikhfā'</i>	92
Tabel 4.11 perbandingan hukum <i>Idgām</i>	93
Tabel 4.12 perbandingan hukum <i>Iqlāb</i>	94
Tabel 4.13 perbandingan hukum <i>Izhār</i> pada <i>nūn</i> sukun.....	95
Tabel 4.14 perbandingan hukum <i>Ikhfā'</i> pada <i>nūn</i> sukun	95
Tabel 4.15 perbandingan hukum <i>Idgām</i> pada <i>nūn</i> sukun	96
Tabel 4.16 perbandingan hukum <i>Iqlāb</i> pada <i>nūn</i> sukun.....	97
Tabel 4.17 perbandingan tanda sukun	97
Tabel 4. 18 perbandingan tanda Tasydid	98
Tabel 4. 19 perbandingan tanda mad dan hukumnya	99

Tabel 4. 20 perbandingan tanda mad <i>Wājib Muttasīl</i> dan hukumnya	99
Tabel 4. 21 perbandingan tanda mad <i>Jā'iz Munfaṣil</i> dan hukumnya	101
Tabel 4. 22 perbandingan Hukum <i>muḥḥar</i>	101
Tabel 4. 23 perbandingan Hukum <i>Mudgam</i>	102
Tabel 4. 24 perbandingan Hukum hamzah	102
Tabel 4. 25 perbandingan tanda <i>Alif waṣal</i>	103
Tabel 4. 26 perbandingan tanda <i>Ḥaẓf alif</i>	103
Tabel 4. 27 perbandingan tanda <i>Ḥaẓf wāwu</i> dan <i>ya'</i>	104
Tabel 4. 28 perbandingan Huruf yang Ditambahkan <i>Rasm</i> -nya	104
Tabel 4. 29 perbandingan <i>Lām Alif</i>	105
Tabel 4. 30 persamaan <i>ḍabt</i>	108
Tabel 4. 31 perbedaan <i>ḍabt</i>	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalinan Al-Qur'an di dunia Islam dimulai sejak masa pewahyuan, ketika Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam rentang waktu 23 tahun. Selama periode inilah pengajaran dan penyalinan Al-Qur'an telah dilakukan.¹ Mushaf Al-Qur'an mengalami berbagai perkembangan dalam penulisan, mulai dari *khat*² *Kūfī* ke *khat al-sulūs*, *al-naskh*, *al-tauqī'*, *al-raihanī*, *al-muḥaqqaq*, dan *al-riqā'*. Perubahan ini mulai dilakukan oleh Ibn Muqlah (w. 328 H). Pada abad kelima, terjadi penyempurnaan pada *khat al-naskh* dan *aš-sulūs* oleh Ibn Muqlah untuk penulisan Al-Qur'an.³

Al-Qur'an telah dijaga keasliannya sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Selama masa Nabi, Al-Qur'an diabadikan melalui tulisan di berbagai media seperti pecahan tulang, pelepah daun, dan batu, karena pada waktu itu kertas belum digunakan sebagai alat tulis. Pada masa pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan, Al-Qur'an kemudian disusun dalam bentuk mushaf yang seragam untuk mencegah perbedaan bacaan dan penafsiran di berbagai wilayah. Proses ini agar memastikan

¹ Jalana Asep Saefullah, "*Aspek Rasm, Tanda baca dan Kaligafi Pada Mushaf-Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal*", Suhuf 1, no. 1 (2008): h. 88.

² Secara bahasa "*khat*" خط berarti garis atau coretan, sedangkan secara terminologi dapat diartikan ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, lokasinya atau penempatannya, dan cara menyusunnya menjadi tulisan yang disusun menurut aturan tertentu. Pesantren Kaligrafi Sakal, "Khat Adalah Seni Arsitektur Ruhani" <https://sakalkaligrafi.com/khat-adalah-seni-arsitektur-ruhani/>. Diakses pada Rabu, 19 Desember 2023 pukul 11.42 WIB.

³ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Qaf, 2019), h. 95-96.

teks Al-Qur'an tetap konsisten dan menjadi acuan utama bagi umat Islam hingga saat ini.⁴

Al-Qur'an diturunkan pada masa ketika keterampilan membaca dan menulis masih sangat jarang di kalangan masyarakat Arab. Beberapa riwayat menyebutkan bahwa hanya sekitar belasan orang yang dapat menulis pada waktu itu.⁵ Masyarakat Arab saat itu lebih bergantung pada kemampuan menghafal untuk menyimpan informasi. Oleh karena itu, kecerdasan seseorang diukur dari sejauh mana ia mampu menghafal. Seperti yang dinyatakan oleh penyair Zurrumah kepada seseorang yang melihatnya menulis, "Kemampuan menulis di kalangan kami adalah sesuatu yang memalukan."⁶

Penyalinan mushaf kuno di nusantara⁷ diperkirakan ada sejak abad 13 M sampai abad 19 M, yang mana pada saat itu belum ada mesin cetak sehingga penyalinan Al-Qur'an masih dilakukan secara tradisional. Sehingga dapat dibayangkan proses yang dilalui dalam penyalinan mushaf membutuhkan waktu, keterampilan menulis, tenaga serta biaya yang banyak.⁸

⁴ Asep Jubaedi, 'Pengaruh Waqf Dan Ibtidā'dalam Penafsiran Al- Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari Dan Tafsir Al -Qurthubi)', *Skripsi* , 2023, 1.

⁵ M.M. Al-A'zami, *Sejarah Teks Al-Qur'an Dari Wahyu Sampai Kopilasi : Kajian Perbandingan Dengan Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*, ed. by Hari Wibowo (Jakarta: Gema Insani, 2014). h. 1

⁶ Shihab. *Mukjizat Al-Quran : Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Gaib*, h.72

⁷ Nusantara menurut Alfred Russel Wallace sebagaimana yang dikutip oleh Jarir adalah wilayah yang diapit dua benua besar yaitu Asia dan Ustralia. Lihat selengkapnya Jarir dan Khairiyah, "Sejarah Nusantara Perspektif Geologis, Zoologis dan Etnografis," *Journal for Southeast Asian Islamic Studies*14, no. 2 (2018): h. 127.

⁸. Syifuddin, Ed., *Penulisan Mushaf Al-Qur'an Masa Nabi Muhammad saw. hingga Abad ke-19 M di Nusantara* (Jakarta: Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017), h. 26.

Penyalinan Al-Qur'an secara tradisional dilakukan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat Islam, termasuk para profesional, santri, dan ulama. Proses ini berlangsung di berbagai kesultanan dan wilayah Islam seperti Aceh, Kalimantan Selatan, Sulawesi, Madura, dan Yogyakarta.⁹ Tradisi penyalinan mushaf kuno sejak awal dipengaruhi oleh semangat dakwah dan pengajaran Al-Qur'an. Pada masa itu, belum tersedia teknologi untuk memproduksi naskah dalam jumlah besar, sehingga semua naskah harus ditulis secara manual.¹⁰

Terdapat tiga kelompok utama yang biasanya mendukung penulisan mushaf di Indonesia: kerajaan, pesantren, dan elite sosial. Di masa lalu, banyak mushaf ditulis oleh ulama atau seniman atas perintah raja. Selain itu, pesantren juga memiliki peranan penting dalam pembuatan mushaf, seperti yang dapat dilihat pada mushaf di Pesantren Tegal Sari, Ponorogo, Jawa Timur, dan Pesantren Buntet di Cirebon, serta lainnya. Sementara itu, dari kalangan elite sosial, terdapat mushaf yang ditulis seperti Mushaf Ibnu Sutowo dan mushaf at-Tin yang dibuat atas perintah HM Suharto, mantan Presiden RI.¹¹

Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu Al-Qur'an, tetapi para pelajarnya sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap kajian mushaf kuno dan belum mengetahui cara menerapkan ilmunya pada teks mushaf tersebut. Selain itu, artefak sejarah merupakan aset yang sangat berharga untuk memahami sejarah masa lalu,

⁹ Syifuddin, Ed., *Penulisan Mushaf Al-Qur'an Masa Nabi Muhammad saw. hingga Abad Ke-19 M di Nusantara*, h. 26

¹⁰ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," *Jurnal at-Tibyan* 1, no. 1, (2016): h. 175.

¹¹ Fadhal AR. Bafadhal (ed.), dkk. *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI. 2005), h. x.

karena Indonesia memiliki peradaban yang beragam dengan peninggalan keagamaan yang tersebar di berbagai daerah.¹²

Di sisi lain, para peneliti manuskrip Islam sering kali enggan untuk mengkaji mushaf karena mereka tidak tahu pendekatan ilmu Al-Qur'an yang harus digunakan. Aspek-aspek terkait *rasm*, *dabt*, *qira'at*, dan sebagainya masih belum banyak dikaji secara mendalam.¹³ Kajian mendalam terhadap mushaf kuno dengan menggunakan ilmu Al-Qur'an masih terbatas di Indonesia. Sementara itu, banyak mushaf kuno dari Indonesia yang sudah berpindah ke negara tetangga. Penelitian menunjukkan bahwa ratusan mushaf kuno dari Aceh telah berpindah ke Malaysia. Jumlah ini belum mencakup mushaf yang juga telah berpindah ke Singapura dan Brunei Darussalam, serta mushaf-mushaf dari daerah Indonesia lainnya yang belum tercatat.¹⁴

Dengan ini, tentunya perlu membahas kembali ilmu *dabt* Al-Qur'an dengan lebih spesifik, terlebih pula mengenai keilmuan *dabt* dalam mushaf-mushaf kuno. Sebab, pada masa awal belum dikukuhkan adanya Mushaf Standar Indonesia, sehingga Al-Qur'an yang beredar itu bervariasi baik dari segi *rasm*, iluminasi, tanda waqaf, maupun *dabt* yang digunakan.¹⁵ Oleh karenanya, penelitian pada mushaf-mushaf kuno perlu mendapatkan perhatian, agar dapat memberikan gambaran umum

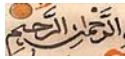
¹² Ahmad Rahman, *Inskripsi Islam Nusantara*, (Jakarta: Litbang Diklat Press, 2017), hlm

¹³ M. Fitriadi, "Karakteristik *Dabt* Mushaf Nusantara 'Perbandingan MSI dan Naskah Mushaf Aceh.'" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, Jakarta, 2019), h. 8.

¹⁴ Agus Iswanto, et al., eds., "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf, Dabt Pada Mushaf Kuno," *Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag* 11, no. 1 (2018). h.79.

¹⁵ Zaenal Arifin, et al., eds., *Sejarah Penulisan Mushaf Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), h. 6.

mengenai tanda baca yang digunakan pada masa lalu, seperti halnya pada mushaf-mushaf kuno yang ditemukan di daerah Sumatera.

Penulis mendapati beberapa perbedaan *dabt* dalam mushaf kuno Kerinci dan mushaf dengan iluminasi melayu Pantai Timur, salah satu perbedaannya terlihat pada lafaz *arraḥman*. Kedua mushaf mengaplikasikan tanda yang sama pada huruf yang dibuang *rasm*-nya, yaitu dengan cara menampakkan huruf yang sama dengan huruf yang di-*ḥaẓf*. Perbedaannya pada kasus di ini penyalin mushaf DIMPT meletakkan tanda *alif* kecil di atas tempat terbuangnya huruf *alif* dengan menggunakan tinta berwarna merah , selain *alif* kecil tersebut mushaf DIMPT juga membubuhkan harakat fatah berdiri pada huruf sebelumnya. Sedangkan pada mushaf Kerinci penyalin mushaf meletakkan tanda *alif* kecil di atas tempat terbuangnya huruf *alif* dengan menggunakan tinta berwarna hitam tanpa menambahkan harakat fatah berdiri  seperti pada mushaf kuno DIMPT.

Hal ini menarik untuk dikaji sebab kedua mushaf tersebut berasal dari tempat yang sama, namun perihal penggunaan *dabt* nyatanya tidaklah selalu sama. Oleh karena itu, penulis memilih untuk meneliti mushaf kuno Kerinci dan mushaf dengan iluminasi melayu Pantai Timur. Pemilihan dua mushaf tersebut, selain dikarenakan adanya aspek persamaan dan perbedaan yang signifikan pada kedua mushaf, juga disebabkan adanya pertimbangan, seperti: kedua mushaf dalam kondisi yang baik walaupun sudah tidak lengkap, kedua mushaf memungkinkan untuk diteliti, dan keduanya merupakan kekayaan warisan Nusantara yang luput dari pembahasan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai mushaf kuno Nusantara yakni dua mushaf dari Sumatra. Penulis akan meneliti mushaf-mushaf tersebut ditinjau dari aspek tanda baca Al-Qur'an serta aspek persamaan dan perbedaan tanda baca yang digunakan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyajikan aspek tanda baca pada mushaf-mushaf Sumatra, sehingga keberadaan mushaf-mushaf tersebut dapat dinikmati secara keseluruhan oleh masyarakat. Maka dari itu, penulis mengangkat sebuah kajian penelitian dengan judul **“Kajian Aspek *Dabt* Mushaf Kuno Nusantara (Studi Komparatif Mushaf Kuno Kerinci dan Mushaf Melayu dengan Iluminasi Pantai Timur)”**

B. Permasalahan

Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, penulis akan membahas permasalahan yang relevan dengan tema yang telah disebutkan. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan beberapa hal berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi meliputi hal-hal berikut:

- a. Penulisan mushaf mengalami perbedaan dari masa ke masa.
- b. Minimnya pemahaman masyarakat mengenai aspek *dabt* Al-Qur'an,
- c. Banyaknya mushaf kuno yang berada di Nusantara belum terjamah oleh para peneliti.
- d. Minimnya penelitian mengenai naskah mushaf kuno sangat mencolok jika dibandingkan dengan jumlah penelitian yang dilakukan pada naskah kuno non-mushaf. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam kajian akademis, di mana naskah mushaf kuno, yang memiliki nilai sejarah dan keagamaan

yang tinggi, belum mendapatkan perhatian yang memadai dibandingkan dengan naskah kuno lainnya.

- e. Para peneliti mushaf kuno cenderung lebih fokus pada aspek fisik mushaf. Akibatnya, masih sedikit peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi aspek *'ulūm* Al-Qur'an, khususnya *dabt*, dalam mushaf kuno Nusantara.

2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terfokus, penulis memutuskan untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini pada kajian *dabt*, yang mencakup titik, harakat, dan tanda baca lainnya, dengan penekanan khusus pada persoalan *naqt al-i'rāb* yaitu tanda baca yang mempengaruhi pemahaman dan pengucapan teks. Penelitian ini akan memfokuskan pada dua naskah mushaf, yaitu Mushaf Kuno Kerinci dan Mushaf dengan iluminasi Melayu pantai Timur. Sehubungan dengan kondisi fisik kedua mushaf yang saat ini kurang lengkap dan sangat rapuh, penulis memilih untuk hanya mengkaji juz 29 dan 30 dari naskah tersebut. Pembatasan ini dilakukan untuk memastikan kajian yang lebih mendalam dan akurat, mengingat keterbatasan kondisi fisik naskah yang ada. Dengan cara ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti tanpa terhambat oleh kondisi fisik naskah yang kurang memadai.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis akan merumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bentuk persamaan dan perbedaan *dabt* naskah mushaf kuno kerinci dan mushaf dengan iluminasi melayu Pantai Timur?

2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan dan persamaan antara mushaf kuno Kerinci dan mushaf dengan iluminasi melayu Pantai Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan tanda baca mushaf kuno kerinci dan mushaf dengan iluminasi melayu Pantai Timur .
2. Faktor penyebab perbedaan dan persamaan yang terdapat pada mushaf kuno kerinci dan mushaf dengan iluminasi melayu Pantai Timur

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu Al-Qur'an, dengan penekanan khusus pada kajian ilmu *dabt* dan mushaf kuno. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dalam program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan menyediakan wawasan baru tentang sistem tanda baca dan karakteristik mushaf kuno yang relevan. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi beberapa mata kuliah terkait, antara lain: Ulumul Quran, Ilmu *dabt* , Studi Manuskrip Al-Qur'an, Pengantar Linguistik dan Filologi, Sejarah Kebudayaan Islam dan Budaya Lokal, dan Sosiologi dan Antropologi Agama. Dengan memberikan kontribusi di bidang-bidang tersebut, diharapkan penelitian ini akan memperluas cakrawala ilmiah dan memberikan manfaat praktis bagi studi dan pengajaran dalam ilmu Al-Qur'an dan disiplin ilmu terkait.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengungkap perkembangan ilmu *dabt* di Jambi secara khusus, serta di Nusantara secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana ilmu *dabt* berkembang dan diterapkan dalam konteks lokal dan regional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran di kalangan akademisi dan masyarakat mengenai pentingnya kajian naskah-naskah kuno sebagai saksi sejarah yang berharga. Dengan mengedepankan urgensi pelestarian dan studi mendalam tentang manuskrip kuno, diharapkan penelitian ini akan mendorong munculnya penelitian lanjutan serta studi filologi baru, khususnya dalam kajian manuskrip Al-Qur'an atau mushaf kuno. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga akan memotivasi upaya pelestarian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap penelitian, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, bahan pustaka yang diulas meliputi buku dan jurnal sebelumnya yang membahas berbagai topik terkait dengan penelitian ini, dengan tujuan untuk meninjau ide-ide, pendapat, dan kritik terhadap penelitian tersebut.¹⁶ Berdasarkan hal ini, peneliti akan menguraikan tinjauan pustaka yang relevan dengan tema “Kajian Aspek

¹⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2010), H. 104

Ḍabṭ Mushaf Kuno Nusantara (Studi Komparatif Mushaf Kuno Kerinci dan Mushaf kuno dengan iluminasi Melayu Pantai Timur”.

1. Ummu Zahra Rifka Irkhamna dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, pada tahun 2020, menulis skripsi berjudul "Perbandingan Dhabth Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-‘Utsmānī: Kajian Mushaf Perspektif Ilmu *Ḍabṭ*." Dalam skripsinya, Ikrimah menyimpulkan bahwa terdapat 17 perbedaan *Ḍabṭ* antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-‘Utsmānī, terutama dalam *naqṭ al-i'jām* dan *naqṭ al-i'rāb*, seperti *tanwīn tarkīb*, dan lainnya. Penelitian ini juga mengacu pada kitab *Irsyad at-Ṭālibīn* karya Muhammad Sālim Muḥaisin, yang menemukan beberapa persamaan antara kedua mushaf tersebut, termasuk dalam hal *harakat*, *sukūn*, tanda *mad jāiz munfaṣil*, tanda *iqlab*, tanda *tasydīd*, tanda *hamzah qaṭa`*, dan *lām alif*.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah terletak pada analisis ilmu *Ḍabṭ*, sedangkan perbedaannya adalah pada penggunaan mushaf cetak, yaitu Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-‘Utsmānī. Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai referensi bagi penulis.
2. Skripsi yang berjudul “Karakteristik *Ḍabṭ* Mushaf Kuno Nusantara (Studi Komparatif Naskah Mushaf Wonokromo [1870 M] dan Naskah Mushaf Sidoarjo [T])” ditulis oleh Wahdatul Mumtazah, seorang mahasiswi dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2023 M. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat 7 persamaan *Ḍabṭ* antara mushaf Wonokromo dan Sidoarjo, termasuk *harakat* seperti

¹⁷ Ummu Zahra Rifka Irkhamna, “Perbandingan *Dhabth* Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-‘Utsmānī: Kajian Mushaf Perspektif Ilmu *Dhabth*”.

fathah, *ḍammah*, dan *kasrāh*, serta lainnya. Sedangkan perbedaannya, dalam *naqṭ al-i'rāb*, terdapat 18 perbedaan antara mushaf kuno Wonokromo dan mushaf kuno Sidoarjo, seperti *Kasrāh* pada huruf *nabrah*, tanda *sukūn* yang diikuti *tasydīd*, *tanwīn* pada bacaan *idgham*, dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan *ḍabṭ* antara mushaf kuno Wonokromo dan Sidoarjo adalah karena keduanya menggunakan kaidah yang digagas oleh Khalīl bin Aḥmad al-Farāhīdī (w. 170 H). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai tanda baca pada mushaf. Namun, penelitian ini menggunakan mushaf Madinah dan mushaf Tunisia riwayat Qalun, sementara penulis menggunakan mushaf kuno Kerinci dan mushaf dengan iluminasi Melayu Pantai Timur. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi penelitian penulis dalam hal referensi, penyajian data, dan analisis.¹⁸

3. Skripsi berjudul “Manuskrip Al-Qur’an Sulawesi Barat (Analisis Perbandingan *Ḍabṭ* Pada Tiga Mushaf Kuno)” ditulis oleh Siti Juwairiyah, seorang mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tahun 2023 M. Dalam skripsi ini, disimpulkan bahwa bentuk *ḍabṭ* yang digunakan dalam mushaf Mufyan Mubarak, mushaf milik Nuryena Atjo, dan mushaf milik Abdul Muis Mandra (alm.) sebagian besar mengikuti pendapat al-Khalīl ibn Aḥmad dan mazhab *Masyāriqah*, sementara sebagian lainnya mengikuti pendapat ulama *Magāribah*, dan ada pula yang rujukan *ḍabṭ*-nya tidak dapat dideteksi. Persamaan pada ketiga mushaf tersebut mencakup bentuk harakat (*fathah*, *ḍammah*, *Kasrāh*), *sukun*, *tasydid*, *tanwin* sebelum huruf

¹⁸ Wahdatul Mumtazah, “*Karakteristik Ḍabṭ Mushaf Kuno Nusantara (Studi Komparatif Naskah Mushaf Wonokromo [1870 M] Dan Naskah Mushaf Sidoarjo [T:T])*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), Jakarta, 2023), h. 123-124.

izhār, *tanwin* sebelum huruf *ikhfā'*, *tanwin* sebelum huruf *idgām*, dan lain-lain. Sementara itu, perbedaan *ḍabt* pada ketiga mushaf meliputi *isymām*, *imālah*, tanda *mad*, dan sebagainya. Persamaan *ḍabt* pada ketiga mushaf disebabkan oleh kesamaan dalam penggunaan mazhab *ḍabt* dan riwayat mushaf, sedangkan perbedaannya disebabkan oleh perbedaan mazhab *ḍabt* yang diikuti serta karena ketiga mushaf ini disalin oleh orang yang berbeda.¹⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam analisis ilmu *ḍabt*, namun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan tiga mushaf kuno Sulawesi Barat. Penelitian ini juga memberikan kontribusi sebagai referensi bagi penulis.

4. Tesis berjudul "Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi, dan Relevansi *Dhabt* al-Mushaf Lamongan Jawa Timur" oleh Isyroqotun Nashoiha dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, tahun 2021, menyimpulkan bahwa bentuk *ḍabt* pada mushaf kuno Lamongan memiliki beberapa kesamaan dengan *ḍabt* pada Mushaf Standar Indonesia (MSI), terutama dalam hal tanda baca pada *hamzah waṣal* dan *hamzah qaṭa*.²⁰ Pada penulisan tanda *sukūn* dalam *nūn sākinah* sesuai hukum bacaan *izhar*, *ikhfā'*, dan *iqlab*, semua mushaf tersebut menyepakati adanya tanda baca *sukūn* pada huruf *nūn*. Namun, selebihnya, tanda baca pada mushaf kuno Lamongan berbeda dengan *ḍabt* pada MSI karena perkembangan *ḍabt* pada MSI telah mengalami

¹⁹ Siti Juwairiyah, "Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat (Analisis Perbandingan *Ḍabt* Pada Tiga Mushaf Kuno)." (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2023), h. 177-178.

²⁰ Isyroqotun Nashoiha, "Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Dhabt* Al-Mushaf Lamongan Jawa Timur", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2020), h. 167-168.

perubahan. Tanda baca pada mushaf kuno Lamongan menunjukkan konsistensi (tidak mengalami perubahan bentuk). Pembahasan tentang implikasi pada mushaf kuno Nusantara menunjukkan adanya perbedaan dalam penulisan antara mushaf kuno dan MSI, khususnya dalam *naqṭ al-i'rāb*, yang jika dipaksakan relevansinya bisa menimbulkan kerusakan makna dalam bacaan Al-Qur'an. Selain itu, relevansi pembelajaran pada masa Sunan Drajat dan relevansi terhadap gaya bacaan masyarakat Muslim Lamongan saat ini juga dibahas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada analisis *ḍabṭ* pada mushaf kuno, sedangkan perbedaannya terletak pada mushaf yang dijadikan acuan dalam penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian literatur yang sedang diteliti.

5. Skripsi berjudul “*Ḍabṭ* Mushaf Al-Qur'an Riwayat Qalun (Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia)” ditulis oleh Annisa Salsabila, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2020 M. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan dalam penggunaan tanda baca pada kedua mushaf riwayat Qalun, termasuk dalam bentuk *ḍammah*, letak tanwin pada *alif 'iwāḍ*, *imālah kubrā*, dan lainnya. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam hal harakat seperti *fathah*, *Kasrāh*, *tanwin*, dan lain-lain. Faktor yang menyebabkan kesamaan antara kedua mushaf ini adalah kesamaan dalam periwayatan rasm yang digunakan, terutama dalam mentarjih pendapat Abū Dāud, khususnya pada huruf-huruf yang dihilangkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai tanda baca pada mushaf, sedangkan perbedaannya adalah pada mushaf yang dijadikan acuan; penelitian ini menggunakan mushaf Madinah dan mushaf Tunisia riwayat Qalun, sementara penulis menggunakan mushaf kuno Kerinci dan mushaf kuno dengan

iluminasi Pantai Timur. Penelitian ini juga memberikan kontribusi sebagai referensi, penyajian data, serta metode analisis bagi penelitian penulis.²¹

Berdasarkan hasil studi pustaka di atas, penulis belum menemukan karya akademik terdahulu yang secara khusus membahas tanda baca yang digunakan dalam mushaf kuno Kerinci dan mushaf kuno dengan iluminasi Pantai Timur. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian pionir dan layak untuk dilakukan.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan teratur, diperlukan prinsip umum yang akan mengarahkan jalannya penelitian. Oleh karena itu, penulis akan menerapkan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian Lapangan (field research) dan penelitian internet (internet research), yang mencakup kegiatan mengidentifikasi dan menganalisis dokumen-dokumen yang memuat informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

2. Sumber Data

Data merupakan catatan dari kumpulan fakta-fakta serta keterangan-keterangan yang akan dikelola dalam suatu kegiatan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber Primer

²¹ Annisa Salsabila, “*Dabt* Mushaf Al-Qur’an Riwayat Qalun (Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia),” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), Jakarta, 2020), h. 105-111.

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari mushaf-mushaf kuno dari daerah Sumatera, yaitu mushaf kuno Kerinci dan mushaf kuno dengan iluminasi Melayu Pantai Timur.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi beberapa referensi seperti *Irsyād at-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* karya Muhammad Sālim Muhaisin, *Al-Sabīl ilā Dhabt Kalimāt al-Tanzīl* karya Aḥmad Muhammad Abū Ziḥṭār, *Al-Muḥkam fī Nuqaṭi Al-Maṣāhif* karya Abū ‘Amr Al-Dānī (w. 444 H/1052 M), serta buku-buku lain mengenai kajian ilmu *ḍabṭ*, skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal dari penelitian sebelumnya yang fokus pada topik serupa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang terkait dengan mushaf kuno Kerinci dan mushaf kuno dengan iluminasi Melayu Pantai Timur, kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut. Data yang terkumpul akan diidentifikasi untuk menemukan faktor persamaan dan perbedaannya. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Athoillah, penjaga ruangan mushaf kuno, untuk memperoleh informasi terkait naskah mushaf. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur,²² di

²² Wawancara tidak terstruktur adalah bagian penyebutan daripada adanya wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Adanya untuk contoh pedoman wawancara hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Lihat selengkapnya Penelitian Ilmiah, Pengertian Wawancara Tidak Terstruktur: Kelebihan, Kelemahan dan Contohnya. <https://penelitianilmiah.com/wawancara-tidak-terstruktur/>

mana penulis secara langsung menemui pihak Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal TMII.²³

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data dikumpulkan. Teknik yang digunakan penulis adalah deskriptif-analisis, di mana data akan dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan informasi yang diperoleh, serta melakukan analisis untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan yang relevan dengan topik penelitian.

Metode deskriptif dilakukan dengan menggambarkan semua data yang terkait dengan naskah mushaf kuno Kerinci dan mushaf kuno dengan iluminasi Melayu Pantai Timur, baik dari kajian teks maupun non-teks pada kedua mushaf tersebut. Selanjutnya, penulis menerapkan metode analisis terkait *ḍabṭ* untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta faktor-faktor yang menyebabkan persamaan dan perbedaan tersebut.

5. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup dua aspek pendekatan: *ḍabṭ* yang digunakan dalam mushaf dan aspek mushaf itu sendiri. Untuk mengidentifikasi *ḍabṭ* yang digunakan, penulis merujuk pada kitab Samīr al-Ṭālibīn fī Rasm wa Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn karya 'Alī Muḥammad al-Ḍabbā', yang membagi kaidah ilmu *ḍabṭ* menjadi sebelas kaidah. Sementara itu, untuk menganalisis aspek mushaf,

²³ Athoillah, Pegawai Museum Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal, Jakarta Timur, Athoillah. Jakarta Timur. Wawancara oleh penulis pada 30 September 2022.

penulis menggunakan pendekatan filologis²⁴ dan kodikologis²⁵ yang ditawarkan oleh Oman Fathurahman. Pendekatan filologis digunakan untuk menganalisis teks yang terdapat dalam mushaf, sedangkan kodikologis digunakan sebagai ilmu bantu untuk mendeskripsikan kondisi isi naskah.²⁶

G. Teknik dan Sistematika Penelitian

Secara umum, penulis dalam penulisan skripsi ini mengikuti pedoman dari buku *Petunjuk Teknis Penulisan Proposal dan Skripsi* yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021. Sistematika penulisan juga penting untuk memastikan penelitian menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Bab satu, merupakan bab yang penting karena berisi tentang pendahuluan dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini mencakup latar belakang, identifikasi, pembatasan serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dari skripsi atau tesis maupun tulisan yang relevan dengan penelitian, metodologi penelitian dan teknik penulisan serta sistematika penelitian.

Bab kedua, merupakan pembahasan mengenai dikursus naskah mushaf kuno meliputi pengertian mushaf kuno serta tradisi penyalinan mushaf di Nusantara dan kajian ilmu *ḍabṭ* meliputi definisi *ḍabṭ*, sejarah dan perkembangan *ḍabṭ*, serta aspek-aspek dalam pembahasan ilmu *ḍabṭ*.

²⁴ Al-Fian Rokhmansyah, *Teori Filologi*: Edisi Revisi, (Kalimantan Timur: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman, 2018), h. 3.

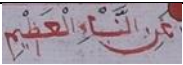
²⁵ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 69-80.

²⁶ Sulistyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya*, (Jawa Timur: Madani, 2015), h. 20

Bab ketiga, merupakan teori umum yang mengarahkan tulisan menuju isi pembahasan dalam skripsi, yakni tentang pembahasan mengenai profil mushaf-mushaf dan aspek pada mushaf serta analisis teks yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu Mushaf Kuno Kerinci dan Mushaf Kuno dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur.

Bab keempat, merupakan pemaparan yang mencakup hasil penelitian yang telah dilakukan penulis. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai aspek-aspek *dabt* dari kedua mushaf, yaitu Mushaf Kuno Kerinci dan Mushaf Kuno dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur. Kemudian akan di analisa dan dibandingkan melalui sudut pandang ilmu *dabt*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan *dabt* pada kedua mushaf.

Bab kelima, merupakan akhir dari pembasan penelitian, yang meliputi kesimpulan menyeluruh dari bab-bab sebelumnya yaitu pada pembahasan penelitian, serta berupa saran-saran yang diperlukan dari penulis.

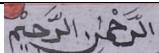
			Tanda hamzah <i>qata'</i> pada kedua mushaf sama
--	---	---	--

Sumber: Diolah dari Dokumentasi Mushaf kuno Kerinci dan mushaf DIMPT

Berdasarkan tabel di atas, dalam mushaf DIMPT menggunakan tanda pada hamzah *qata'* yaitu kepala 'ain kecil (ء). Tanda demikian mengikuti pendapatnya mazhab ahli nahwu dan kitab al-Umarā, yaitu kitab ar-Rasāil dan al-Isy'ār.¹¹⁵ Sedangkan dalam mushaf Kerinci juga menggunakan bentuk kepala 'ain pada hamzah *qata'*, hanya saja penggunaannya jarang ditemukan. Kebanyakan tidak menggunakan pembubuhan tanda apapun pada hamzah *qata'*, hanya bentuk *rasm alif* yang dilengkapi dengan *syakl* layaknya contoh yang telah penulis sebutkan dalam tabel.

g. *Alif waṣal*

Tabel 4.25 perbandingan tanda *Alif waṣal*

No	Mushaf Kerinci	Mushaf DIMPT	Keterangan
			Tanda hamzah wasal pada kedua mushaf sama

Sumber: Diolah dari Dokumentasi Mushaf kuno Kerinci dan mushaf DIMPT

Berlandaskan tabel di atas, dapat disimpulkan hamzah *waṣal* pada kedua mushaf yaitu sama-sama tidak menggunakan tanda baca apapun di atasnya ketika hamzah *waṣal* terletak di tengah-tengah dan awal kata. Hal ini sesuai dengan penulisan hamzah *waṣal* pada Mushaf Standar Indonesia.¹¹⁶ Kedua mushaf hanya membubuhkan *syakl* yang sesuai dengan cara bacanya.

¹¹⁵ 'Alī Muḥammad al-Ḍabbā', *Samīr al-Ṭālibīn fī Rasm wa Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*, h. 179-196.

¹¹⁶ Zaenal Arifin Madzkur, "Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Ḍabṭ," *Suhuf* 7, no. 1, (2014): h. 14.

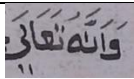
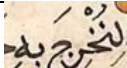
h. Huruf yang Dibuang *Rasm*-nya1) *Ḥaẓf alif*Tabel 4.26 perbandingan tanda *Ḥaẓf alif*

No	Mushaf Kerinci	Mushaf DIMPT	Keterangan
			Tanda <i>Ḥaẓf alif</i> pada kedua mushaf berbeda

Sumber: Diolah dari Dokumentasi Mushaf kuno Kerinci dan mushaf DIMPT

Berdasarkan tabel di atas, kedua mushaf mengaplikasikan tanda yang sama pada huruf yang dibuang *rasm*-nya, yaitu dengan cara menampakkan huruf yang sama dengan huruf yang di-*ḥaẓf*. Pada kasus di atas penyalin mushaf DIMPT meletakkan tanda *alif* kecil di atas tempat terbuangnya huruf *alif* dengan menggunakan tinta berwarna merah, selain *alif* kecil tersebut mushaf DIMPT juga membubuhkan harakat fatah berdiri pada huruf sebelumnya. Sedangkan pada mushaf Kerinci penyalin mushaf meletakkan tanda *alif* kecil di atas tempat terbuangnya huruf *alif* dengan menggunakan tinta berwarna hitam tanpa menambahkan harakat fatah berdiri seperti pada mushaf kuno DIMPT.

2) *Ḥaẓf wāwu* dan *ya*’Tabel 4.27 perbandingan tanda *Ḥaẓf wāwu* dan *ya*’

No	Mushaf Kerinci	Mushaf DIMPT	Keterangan
			Tanda <i>Ḥaẓf wāwu</i> dan <i>ya</i> ’ pada kedua mushaf sama
			

Sumber: Diolah dari Dokumentasi Mushaf kuno Kerinci dan mushaf DIMPT

Penyalin mushaf Kerinci dan mushaf DIMPT tidak menuliskan tanda khusus yang menandakan pada *Ḥaẓf wāwu* dan *ya'*, contoh dapat dilihat pada tabel di atas.

i. Huruf yang ditambahkan *rasm*-nya

Tabel 4.28 perbandingan Huruf yang Ditambahkan *Rasm*-nya

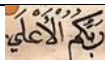
No	Mushaf Kerinci	Mushaf DIMPT	Keterangan
			Huruf yang Ditambahkan <i>Rasm</i> -nya pada kedua mushaf sama

Sumber: Diolah dari Dokumentasi Mushaf kuno Kerinci dan mushaf DIMPT

Pada kedua mushaf tidak ditemukan tanda apapun yang menunjukkan adanya penambahan huruf pada *rasm*-nya. Hal ini berbeda dari penggunaan tanda baca pada umumnya, seperti al-Ḍabbā' yang menggunakan tanda peletakan bulat bundar (*ṣifr mustadīr*) di atasnya, maupun sebagian ulama *Masyāriqah* yang meletakkan tanda silang (x) untuk menandakan adanya huruf *ziyādah*.¹¹⁷

j. *Lām Alif*

Tabel 4.29 perbandingan *Lām Alif*

No	Mushaf Kerinci	Mushaf DIMPT	Keterangan
			<i>Lām Alif</i> pada kedua mushaf sama

Sumber: Diolah dari Dokumentasi Mushaf kuno Kerinci dan mushaf DIMPT

¹¹⁷ 'Alī Muḥammad al-Ḍabbā', *Samīr al-Ṭālibīn fī Rasm wa Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*, h. 215

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kedua mushaf tidak berbeda dalam menentukan ujung *alif* pada huruf *lām alif*. Dimana pada kedua nya sesuai dengan pendapatnya Sa'īd Musa'adah al-Akhfasy (w. 211 H/ 835 M) bahwa *alif* terletak pada ujung yang kedua.¹¹⁸ Mushaf kerinci tidak membubuhkan tanda hamzah diatas *alif*, sedangkan mushaf DIMPT membubuhkan hamzah yang diletakkan antara *lam* dan *alif*.

2. Analisis Perbandingan *Ḍabṭ* Mushaf Kerinci dan Mushaf dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur

Berdasarkan pemaparan perbandingan *Ḍabṭ* yang digunakan pada mushaf Kerinci dan mushaf dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur, maka akan diketahui beberapa persamaan dan perbedaannya. Selain itu, pada poin ini akan dijelaskan pula adanya faktor-faktor yang mempengaruhi adanya persamaan dan perbedaan *Ḍabṭ*:

a. Persamaan *Ḍabṭ* Mushaf Kerinci dan Mushaf dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur

Persamaan tanda baca yang digunakan dalam mushaf Kerinci dan Mushaf dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur terletak pada bentuk-bentuk berikut:

1) Harakat (fatah/ḍammah/Kasrāh)

Kedua mushaf sama-sama menggunakan pendapatnya al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhidī.

2) *Nūn* sukun dan huruf setelahnya

¹¹⁸ 'Alī Muḥammad al-Ḍabbā', *Samīr al-Ṭālibīn fī Rasm wa Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*, h. 218.

Adapun hukum bacaan *nūn sakīnah* yang terletak sebelum huruf *izhār*; *nūn sakīnah* yang terletak sebelum huruf *ikhfā'*, *nūn sakīnah* yang terletak sebelum huruf *idgām*, maupun *nūn sakīnah* yang terletak sebelum huruf *iqlāb*, dalam kedua mushaf secara umum sama dalam penggunaan *dabṭ*-nya.

3) Sukun

Pada mushaf Kerinci dan mushaf dengan iluminasi melayu Pantai Timur menggunakan tanda sukun yang sama, yaitu berbentuk lingkaran kecil dengan menyisakan sedikit lubang dibagian tengahnya. Mengikuti mazhabnya ahli *nuqād* Madinah, Abū Dāwud, dan digunakan oleh mayoritas ulama *Magāribah*. Sedangkan ulama *Masyāriqah* juga ada yang menggunakannya, namun hanya sebagian saja.

4) Tasydid

Kedua mushaf sama-sama menggunakan pendapatnya al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhidī.

5) Tanda baca lafaz *muḥzar* dan *mudgam*

Keduanya sama-sama meletakkan sukun pada huruf yang mati baik pada kata yang dibaca *muḥzar* maupun *mudgam* tanpa diikuti dengan pembubuhan tasydid pada huruf setelahnya.

6) Tanda hamzah *qaṭa'*

Hamzah *qaṭa'* yang digunakan dalam kedua mushaf kuno Nusantara yaitu berupa kepala 'ain kecil (ء) sebagaimana pendapatnya ahli *nuqād* dan *kuttāb al-Umarā'*, hanya saja dalam mushaf Kerinci sangat jarang penggunaannya.

7) Hamzah *waṣal*

Bentuk tanda baca yang telah digagas oleh ulama *ḍabt* pada hamzah *waṣal* nampak sama-sama tidak digunakan dalam dua mushaf kuno yaitu pada mushaf Kerinci dan mushaf dengan iluminasi melayu Pantai Timur.

8) Huruf yang dibuang *rasm*-nya pada huruf *wāwu* dan *ya*'

Penyalin mushaf Kerinci dan mushaf DIMPT sama-sama tidak menuliskan tanda khusus yang menandakan pada *Ḥaẓf wāwu* dan *ya*'.

9) Huruf yang ditambahkan *rasm*-nya

Pada kedua mushaf sama-sama tidak ditemukan tanda apapun yang menunjukkan adanya penambahan huruf pada *rasm*-nya.

Aspek persamaan *ḍabt* di atas, secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.30 persamaan *ḍabt*

No	<i>Ḍabt</i>	Mushaf Kerinci	Mushaf DIMPT
1	<i>Syakl</i> (Fatah/Dammah/Kasrāh)	ٲ ٲ ٲ	ٲ ٲ ٲ
2	<i>Nūn</i> Sukun dan huruf setelahnya	<i>Ḍabt</i> sukun pada <i>nūn</i> <i>sakinah</i> dan huruf setelahnya tanpa <i>ḍabt</i> tasydid atau tanda lainnya	<i>Ḍabt</i> sukun pada <i>nūn</i> <i>sakinah</i> dan huruf setelahnya tanpa <i>ḍabt</i> tasydid atau tanda lainnya
3	Sukun	◌ْ	◌ْ
4	Tasydid	◌ّ	◌ّ

5	<i>Muḥḥar</i> dan <i>Mudgam</i>	Tidak menggunakan tanda khusus	Tidak menggunakan tanda khusus
6	Hamzah <i>Qata'</i>	ء	ء
7	Hamzah <i>Waṣal</i>	Tidak ada <i>ḍabṭ</i>	Tidak ada <i>ḍabṭ</i>
8	Huruf yang dibuang <i>rasm</i> -nya pada huruf <i>wāwu</i> dan <i>ya'</i>	Tidak ada <i>ḍabṭ</i>	Tidak ada <i>ḍabṭ</i>
9	Huruf yang ditambah <i>rasm</i> -nya	Tidak ada <i>ḍabṭ</i>	Tidak ada <i>ḍabṭ</i>

Sumber: Diolah dari Dokumentasi Mushaf kuno Kerinci dan mushaf DIMPT

b. Perbedaan *Ḍabṭ* Kedua Mushaf

Perbedaan penggunaan tanda baca dalam mushaf Kerinci dan mushaf dengan iluminasi melayu Pantai Timur, dapat dirinci sebagai berikut:

1) Tanwin dan huruf setelahnya

Hukum bacaan apabila tanwin yang terletak sebelum huruf *iḥḥār*, *idḡām*, *ikhfā* atau *iqlāb*, dalam Mushaf Kerinci dan Mushaf dengan iluminasi melayu Pantai Timur keduanya berbeda dalam penggunaan *ḍabṭ*-nya. Pada Mushaf dengan iluminasi melayu Pantai Timur menulis bentuk tanwīn secara *tarkīb* (sejajar). Sedangkan Mushaf Kerinci menulis *fathatain* dan *Kasrāhtain* dengan *tarkīb* (sejajar), namun pada penulisan *ḍammahtain* mushaf Kerinci menulisnya secara *itbā'*. Kedua mushaf tersebut tidak membedakan *ḍabṭ* tanwin dari segi bacaan hukumnya, namun hanya bentuknya saja yang berbeda.

2) Tanda mad *ṭabi'i*

Mushaf Kerinci membakukan harakat lengkap dan tanda sukun pada hukum mad *ṭabi'ī*, kecuali pada huruf mad *alif* tidak ada pembubuhan

sukun di atasnya. Sedangkan pada mushaf DIMPT membakukan harakat lengkap dan tidak diberikan tanda sukun pada huruf mad.

3) Tanda mad pada hukum *wājib muttaṣil*

Pada kedua mushaf dalam hukum mad *wājib muttaṣil* menggunakan bentuk yang sama. Namun terdapat perbedaan dari jumlah tanda mad yang digunakan, mushaf DIMPT merangkap tanda mad menjadi dua dan ditulis dengan tinta berwarna hitam dan merah. Sedangkan mushaf Kerinci hanya meletakkan satu tanda mad saja dengan tinta berwarna hitam.

4) Tanda mad pada hukum mad *jāiz munfaṣil*

Mushaf Kerinci tidak memberikan tanda dalam tanda baca pada hukum mad *jāiz munfaṣil*, sedangkan mushaf DIMPT menggunakan tanda mad yang ditulis dengan tinta berwarna merah.

5) Huruf yang dibuang *rasm*-nya pada huruf *alif*

Kedua mushaf mengaplikasikan tanda yang sama pada huruf yang dibuang *rasm*-nya, yaitu dengan cara menampakkan huruf yang sama dengan huruf yang di-*ḥaẓf*. Perbedaannya pada kasus di ini penyalin mushaf DIMPT meletakkan tanda *alif* kecil di atas tempat terbuangnya huruf *alif* dengan menggunakan tinta berwarna merah, selain *alif* kecil tersebut mushaf DIMPT juga membubuhkan harakat fatah berdiri pada huruf sebelumnya. Sedangkan pada mushaf Kerinci penyalin mushaf meletakkan tanda *alif* kecil di atas tempat terbuangnya huruf *alif* dengan menggunakan tinta berwarna hitam tanpa menambahkan harakat fatah berdiri seperti pada mushaf kuno DIMPT.

6) *Lām alif*

Adapun terkait penentuan ujung *lām* maupun ujung *alif* dalam kedua mushaf sama-sama meletakkan alif pada ujung yang kedua. Namun yang menjadi perbedaan adalah mushaf DIMPT meletakkan hamzah pada huruf *alif*, sedangkan mushaf Kerinci tidak meletakkan hamzah pada penulisan huruf *alif*-nya.

Aspek perbedaan *ḍabt* di atas, secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.31 perbedaan *ḍabt*

No	<i>Ḍabt</i>	Mushaf Kerinci	Mushaf DIMPT
1	Tanwin dan huruf setelahnya		
2	Mad <i>Tabi'i</i>	Ada tanda sukun	Tidak ada tanda sukun
3	Mad <i>wājib muttaṣil</i>		
4	Mad <i>jāiz munfaṣil</i>	Tidak ada	
5	Huruf yang dibuang <i>rasm</i> -nya pada huruf <i>alif</i>		
6	<i>Lām alif</i>	Ujung kedua tidak diberi hamzah	Ujung kedua diberi hamzah

Sumber: Diolah dari Dokumentasi Mushaf kuno Kerinci dan mushaf DIMPT

C. Faktor Persamaan dan Perbedaan *Ḍabt*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya persamaan mushaf kuno Kerinci dan mushaf kuno dengan Iluminasi Melayu pantai Timur antara lain:

1. Mazhab *Ḍabt*

Hakikatnya dalam mushaf kuno Kerinci dan mushaf kuno dengan Iluminasi Melayu pantai Timur tidak menyebutkan adanya penggunaan rujukan *ḍabṭ* yang digunakan. Berbeda dengan mushaf cetak yang beredar sekarang, dimana kebanyakan sudah menyematkan rujukan kitab yang digunakan dalam mushaf. Namun dari beberapa pemaparan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kedua mushaf ini sedikit banyak menggunakan *ḍabṭ* yang telah digagas oleh al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhidī. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan tanda harakat (fatah/ḍammah/Kasrāh), tanwin, dan tanda tasydid. Selain itu, ada pula yang merujuk pendapatnya Abū Dāwud yang juga digunakan oleh kebanyakan ulama *Magāribah* yaitu pada penggunaan tanda sukun berbentuk bulat bundar.

2. Riwayat Qira'at

Penggunaan riwayat yang sama juga dapat mempengaruhi tata letak *ḍabṭ* baik pada kaidah *uṣūliyyah* maupun kaidah *farsyiyah*. Pada mushaf Kerinci dan mushaf kuno dengan Iluminasi Melayu pantai Timur menggunakan riwayat yang sama yaitu riwayat Ḥafṣ bin Sulaimān bin al-Mugīrah bin Abī Dāwud al-Asadiyy al-Kufyy al-Barrāz,¹¹⁹ sehingga mengakibatkan pula pada persamaan penggunaan *ḍabṭ* di beberapa tempat.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan *ḍabṭ* mushaf Kerinci dan mushaf kuno dengan Iluminasi Melayu pantai Timur, diantaranya:

1. Penyalin Mushaf

¹¹⁹ ‘Abd al-Fattāḥ bin ‘Abd al-Ganiyy al-Qāḍī, *Tārīkh al-Qurrā’ al-‘Asyrah*, (Jaddah: Markaz al-Dirāsāt al-Qur’āniyyah, 2018), h. 60.

Mushaf Kerinci dan Mushaf dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur ditulis oleh seorang *khaṭṭāṭ* yang berbeda sebagaimana yang dipaparkan oleh Athoillah Al Bajulkasyfin. Athoillah Al Bajulkasyfin menyimpulkan demikian setelah melihat beberapa karakteristik perbedaan yang ditemukan pada goresan-goresan khat yang digunakan mushaf.¹²⁰ Hal ini juga dapat diperkuat dengan adanya pemberian *ḍabṭ* yang tidak sesuai, seperti: *hamzah waṣal*, *ziyādah alif*, *ziyādah wāwu*, dan lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perbedaan para penyalin naskah kuno juga dapat menimbulkan adanya perbedaan pembubuhan *ḍabṭ*.

¹²⁰ Athoillah Al Bajulkasyfin, petugas bayt Qur'an TMII, Jakarta Timur, wawancara dengan penulis di Jakrta Timur, 20 Februari 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan penjelasan ada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adapun persamaan dan perbedaan *ḍabṭ* pada naskah mushaf kuno Kerinci dan mushaf dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur yaitu terdapat 9 persamaan antara lain *harakat* (*fathah/ḍammah/kaṣrāh*), *nūn sukun* dan huruf setelahnya, *sukun*, *tasydid*, tanda baca lafaz *muḥḍar* dan *mudḡam*, tanda *hamzah qaṭa'*, *hamzah waṣal*, huruf yang dibuang *rasm*-nya pada huruf *wāwu* dan *ya'* dan huruf yang ditambahkan *rasm*-nya. Sedangkan terdapat 6 perbedaan yaitu *tanwin* dan huruf setelahnya, tanda *mad tabi'i*, tanda *mad* pada hukum *wājib mutṭaṣil*, tanda *mad* pada hukum *mad jāiz munfaṣil*, huruf yang dibuang *rasm*-nya pada huruf *alif* dan *lām alif*.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan *ḍabṭ* mushaf kuno Kerinci dan mushaf dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur yakni : faktor persamaan kedua mushaf disebabkan samanya dalam penggunaan mazhab *ḍabṭ* dan penggunaan riwayat mushaf yang juga sama. Sedangkan faktor perbedaan keduanya disebabkan oleh berbedanya orang yang menyalin kedua mushaf tersebut dan perbedaan mazhab *ḍabṭ*.
3. Terkait bentuk *ḍabṭ* yang digunakan oleh kedua mushaf telah banyak mengikuti pendapatnya al-Khalīl ibn Aḥmad dan mazhab *Masyāriqah*, ada pula yang mengikuti pendapat ulama *Magāribah*, serta lebih banyak yang tidak dapat dideteksi rujukan *ḍabṭ*-nya.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, oleh sebab itu penulis berharap kajian seputar ilmu *ḍabt* akan terus berlanjut. Adapun saran penulis kepada berbagai pihak yang memiliki minat terhadap kajian mushaf kuno dan kajian ilmu *ḍabt*, saran tersebut ditujukan kepada:

1. Para peneliti : Pengetahuan mengenai ilmu *ḍabt* masih sangat minim di kalangan masyarakat, lebih-lebih pada tanda baca yang digunakan dalam mushaf-mushaf kuno Nusantara. Oleh karenanya penulis berharap aspek *ḍabt* Al-Qur'an dalam mushaf kuno mulai diangkat kembali agar dapat dinikmati. Terdapat banyak mushaf di Nusantara yang dilengkapi pula dengan ulumul Qur'an, sehingga penulis berharap kajian dalam mushaf kuno tidak hanya sampai disini melainkan juga diteruskan pada aspek ulumul Qur'an lainnya, seperti aspek qira'at, dll.
2. Kepada masyarakat umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan dan wāwuasan untuk memperkaya pengetahuan mengenai mushaf kuno nusantara, yang mana kurang mendapat perhatian di mata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku / Kitab

Fathoni Ahmad, *Petunjuk Praktis Tahsīn Tartil Al-Qur'an: Metode Maisura*, (Bogor: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2017).

Nuha Ulin Mahfudhon, *Diakritik Al-Qur'an: Mengenal Lebih Dekat Ilmu Ḍabṭ Mushaf*, (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2023).

Al-Ḍabbā' Alī Muḥammad, *Samīr al-Ṭālibīn fī Rasm wa Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*.

Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014).

Sarwat Ahmad, *Ilmu Dabṭh*. (Jakarta Selatan; Rumah Fiqih Publiṣing).

Ahsin Sakho Muḥammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Qāf Media Kreativa, 2019).

Akbar Ali, *Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, Jendela Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2018)

Akbar Ali, *Kaligrafi Dalam Mushaf Kuno Nusantara*, (Jakarta: Perpusnas Press, 2020).

Ibrāhīm ibn Aḥmad Mārganī al-Tūnisī, *Dalīl al-Ḥairān 'ala Maurid al-Zam'an*, (Kuwait: Markaz al-QiRAāt al-Qur'āniyah, 2011).

Al-A'zami M.M, *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*, (Jakarta: Gema Insani, 2014).

Abū Zīṭhār Muḥammad Aḥmad, *al-Sabīl ila Ḍabṭ Kalimāt al-Tanzīl*.

Al-A'zami Muhammad Mustafa, Sejarah Teks Al-Qur'an, (Depok : Gema Insani, 2014) .

Muhammad Sālim al-Muḥaisin , *Irsyād al-Ṭālibīn ila Dabṭ al-Kitāb al-Mubīn*, (Kairo: al-Maktabah al-Azhariyah li al-Turās , 2017).

Mushaf, (TangeRANG Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2023).

Noer Tondo Wijoyo, “Dhabṭ & Syakl Al-Qur'an” (Bandung :2022).

Fathurahman Oman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2014).

Wahyudi Rudi, Penerappan Tarjih Rasm Utsmani dan Dhabath Al-Qur'an: Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Indonesia, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020)

Mumtazah Wahdatul, “Dalam Dabṭ Mushaf kuno Nusantara: Studi Komparatif Naskah Mushaf wonokromo(1870 M) dan Naskah Mushaf Sidoarjo(T:t) ” (Jakarta, IIQ Jakarta, 2023)

Arifin Zaenal, et al., eds., Sejarah Penulisan Mushaf Standar Indonesia, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017).

Jurnal

Idham, “Tinggalan-tinggalan Islam di jawa ,” Jurnal al-Qalam 19, no. 5-6, (2013)

Islah Gusmian, “*Manukrip Keagamaan di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi*” dalam Dinika: Academic Journal of Islamic Studies, Vol. 4, No. 2, 2019

Isyroqotun Nashoiha, "Dalam Maushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi Dhabṭ al-Mushaf LAmongan Jawa Timur" (Jakarta,

IIQ Jakarta, 2021)Luluk Asfiatur Rohman, “Kajian Terhadap Rasm dalam Naskah Mushaf Al-Qur’an MaduRA,” *al-Itqan* 4, No. 2, (2016).

Muhammad Naufal Hakim, “Dalam *Mushaf Kuno Ibrahīm Ghazālī Ponorogo*” vol. 7, No. 1 (2021)

Şuhuf, Vol. 9, No. 2, Desember 2016, hlm. 343-362. ISSN 1979-6544; eISSN 2548-6942; <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id>

Syarifuddin, “*Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya*” *Jurnal Adabiya*/ 20 No. 2 Agustus 2018.

Tri Febriandi Amrulloh “Dalam Mushaf Kuno Ibrahīm Ponorogo,”. *Nun*, Vol. 7, No. 1, 2021

Zarkasi, “*Qira’at dalam Mushaf Kuno dan Mushaf Standar : Perbandingan Qira’at Mushaf Koleksi Museum La Galigo Makassar dan Mushaf Standar Indonesia*”. *Jurnal Suhuf* 10, No. 2, Desember 2017.

Arifin Madzkur Zaenal, “*Harākat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Ḍabt*,” *Suhuf* 7, no. 1, (2014).

Skripsi

Jumroni Ayana, “Tanda Baca dalam Al-Qur’an (Studi Perbandingan Mushaf Al Qur’an Standar Indonesia dengan Mushaf Madinah);” (Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana Magister Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2016).

Batubara Patimah, “Proses Pemberian Titik (nuqtah) pada Huruf-huruf Al-Qur’an oleh Abū Aswad al-Du’Alī ,” (Skripsi Sarjana, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

M. Fitriadi, “Dalam Dabṭ Mushaf Nusantara (Perbandingan MSI dan Naskah Mushaf Aceh),” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, Jakarta, 2019), h. 12-13

Juwairiyah Siti, “*Manuskrip Al-Qur’an Sulawesi Barat ‘Analisis Perbandingan Dabṭ pada tiga Mushaf Kuno.*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), Jakarta, 2023).

Rohmah Waqidatul, “dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an kiat Asror ponorogo”(Skrpsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2021)

Annisa Salsabila, Dabṭ Mushaf Al-Qur’an Riwayat Qalun : Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia (Jakarta, IIQ Jakarta, 2020)

Website

<https://bqmi.kemenag.go.id/koleksi/p/naskah-mushaf-gresik>

<https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/download/1/1/>

Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sekretaris> (April 2023)

Sejarah Pencetakan Mushaf Al-Qur’an di Indonesia |Republika Online.
<https://Islamdigest.republika.co.id/berita/qcjl8366/sejarah-pencetakan-mushaf-Al-Qur'an-di-indonesia>



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 176/Perp.IIQ/USH.IAT/IX/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	20211598	
Nama Lengkap	Iklima	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	KAJIAN ASPEK DABT MUSHAF KUNO NUSANTARA (Studi Komparatif Mushaf Kuno Kerinci dan Mushaf Melayu dengan Iluminasi Pantai Timur)	
Dosen Pembimbing	Istiqomah, M.A	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisimen)	Cek 1: 28 %	Tanggal Cek 1: 02 September 2024
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/1/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 02 September 2024
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iiq.ac.id

Internet Source

17%

2

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

3%

3

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

2%

4

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

2%

5

jurnal.ar-raniry.ac.id

Internet Source

2%

6

bqmi.kemenag.go.id

Internet Source

1%

7

core.ac.uk

Internet Source

1%

8

jurnal.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

9

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

1%

BIOGRAFI PENULIS



Iklima lahir di Jambi 06 September 2000, ia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis memiliki riwayat pendidikan bersekolah di SD 104/1 simpang Jebak dan lulus pada tahun 2012. Setelah tamat SD, penulis melanjutkan pendidikannya di MTS dan MA pondok pesantren Al-Jauharen sebrang kota Jambi. Setelah menuntaskan pendidikan formalnya, penulis memutuskan melanjutkan pendidikan non formal di pondok pesantren Al-Ma'ruf Kediri selama 8 bulan. Selanjutnya penulis berfokus menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz Qur'an Al-Utsmani cabang Dukuh Jakarta Timur. Kemudian putri dari bapak Sargawi dan ibu Darwati ini melanjutkan pendidikan di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang sekarang terletak di Jl. Ir. Juanda Ciputat Timur persis depan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan saat ini sedang mengerjakan tugas akhir semester 8 di Fakultas Usuluddin dan Dakwah, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.